



PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA DI KECAMATAN SOA, KABUPATEN NGADA PROVINSI NTT

Anastasia Dhai¹, Victoria Coo Lea², Umbu A. Hamakonda³, Victoria Ayu Puspita⁴

Program Studi Agroteknologi^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3}

dhaianastasia@gmail.com¹

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

01 Maret 2025

Diterima:

03 Maret 2025

Diterbitkan:

31 Maret 2025

Kata Kunci:

Padi sawah,
Pengetahuan,
Pestisida, Sikap,
Tindakan,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan petani padi sawah terkait penggunaan pestisida pada petani di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024 menggunakan survei lapangan dengan menggunakan kuesioner struktural. Data yang diperoleh meliputi data primer yang diperoleh melalui akses terbuka dengan petani, dan data sekunder yang diperoleh dari Desa Tarawaja, Tarawali dan Bogoboa yang terdiri dari data produksi padi dan data petani padi sawah serta penelitian kepustakaan. Jumlah responden: 70 orang dari masing-masing desa. Data dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani di Kecamatan Soa mengenai penggunaan pestisida berada pada kategori sedang dengan persentase 52,86%. Sikap petani terhadap penggunaan pestisida juga sedang, dengan persentase sebesar 69,91%. Namun, tindakan petani dalam hal penggunaan pestisida masih tergolong rendah, dengan persentase 37,77%. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut melalui penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petani dalam mengimplementasikan praktik pertanian yang lebih aman dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Teknik budidaya yang baik dapat meningkatkan kualitas produksi pertanian, yang salah satunya dicapai melalui intensifikasi pertanian. Sarana pertanian seperti mesin, pupuk kimia, dan pestisida mendukung peningkatan produksi. Program swasembada pangan, yang dijalankan pemerintah sejak 2018, bertujuan memenuhi kebutuhan pangan seiring pertumbuhan penduduk. Beras, sebagai sumber pangan utama, menjadi komoditas strategis yang berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi dan politik Indonesia (Purnamaningsih, 2006). Berdasarkan estimasi, kebutuhan beras Indonesia pada 2020 diperkirakan mencapai 35,95 juta ton (Irianto, 2009), dengan 240 juta orang Indonesia bergantung pada beras sebagai sumber kalori (Andoko, 2002). Di NTT, produksi padi pada 2020 diperkirakan mencapai 54,65 juta ton gabah kering, setara dengan 31,33 juta ton beras, meningkat 0,07% dibandingkan 2019.

Kecamatan Soa, di Kabupaten Ngada, NTT, memiliki peran penting sebagai penghasil beras utama yang mendukung perekonomian lokal. Pada tahun 2020, produksi padi sawah di Kecamatan Soa mencapai 43.459 ton (BPS, 2020), menunjukkan kontribusi besar terhadap ekonomi masyarakat. Namun, produksi padi di Kabupaten Ngada mengalami penurunan sebesar 11,62% dari 54.380 ton

GKG pada 2021 menjadi 48.062 ton GKG pada 2022. Penurunan ini disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti hama, penyakit, dan gulma, yang dapat mengurangi hasil hingga 82% (Solfiyeni dan Setiawati, 2003). Meskipun harga herbisida meningkat, petani tetap bergantung pada pestisida sintetik untuk mengendalikan hama dan gulma guna meminimalkan kerugian dan meningkatkan hasil panen (Dono et al., 2010). Pestisida adalah metode utama dalam mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) karena efektif membunuh hama secara langsung (Djojsumarto, 2008). Penggunaan pestisida mudah, cepat, dan relatif murah, sehingga menjadi pilihan utama petani untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi (Wahyuni, 2010). Namun, ketergantungan pada pestisida dapat menyebabkan dampak negatif, seperti kontaminasi lingkungan, resistensi hama, dan efek samping lainnya yang mengurangi efektivitasnya (Edward dalam Deparad, 2000). Meski demikian, pestisida tetap dianggap sebagai input penting oleh petani dalam menjaga hasil panen (Walngadi, 2000). Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan tindakan petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida di Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, NTT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tarawaja, Tarawali, dan Bogoboa, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, pada Desember 2023 hingga Februari 2024. Alat yang digunakan adalah kamera dan bulpen, sementara bahan yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan metode analisis deskriptif, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui survei kepada 70 petani padi di ketiga desa tersebut. Populasi penelitian terdiri dari petani padi sawah di Desa Tarawaja (590 jiwa), Tarawali (393 jiwa), dan Bogoboa (327 jiwa). Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 24 petani dari Desa Tarawaja, 24 petani dari Desa Tarawali, dan 22 petani dari Desa Bogoboa. Responden diwawancarai langsung dengan kuesioner terstruktur. Data yang diperoleh terdiri dari data primer, yaitu hasil wawancara dengan petani, dan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur serta instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Ngada. Variabel yang diamati adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan petani terhadap penggunaan pestisida. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif menggunakan program Microsoft Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur sebagian besar petani di kecamatan soa adalah 41-50 Tahun. Umur petani produktif yaitu di bawah 30 Tahun sangat rendah. Jenis kelamin yang dominasi adalah laki-laki sebesar 51,43%. Selanjutnya, tingkat pendidikan formal petani sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu 38,57% sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sangat rendah yaitu hanya sebesar 2,86%. Berkaitan dengan pengalaman berusaha tani adalah > 10 tahun dengan persentase sebesar 87,14%. Ditinjau dari sudut luas lahan yang dimiliki petani sebagian besar di bawah 0,5 Ha yaitu 90 % Kepemilikan lahan pertanian petani di atas 1 Ha sangat sedikit yaitu 10%.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Petani	Jumlah Responden	Presentase Responden(%)
UMUR(Tahun)		
21-30	10	14,28%
31-40	17	24,28%
41-50	23	32,86%
51-70	20	28,58%

JENIS KELAMIN		
Laki-laki	36	51,43%
Perempuan	34	48,57%
TINGKAT PENDIDIKAN		
SD	27	38,57%
SLTP	11	15,71%
SLTA	20	28,57%
SI	2	2,86 %
Tidak Sekolah	10	14,29%
PENGALAMAN BERTANI		
<2 tahun	-	-
2-5 tahun	1	1,43%
5-10 tahun	8	11,43%
> 10 tahun	61	87,14%
ANGGOTA GAPOKTAN		
Ya	15	21,43%
Tidak	55	78,57%
LUAS LAHAN(m2/ha)		
<5000 (0,5 ha)	63	90%
5000-10.000 (0,5-1 ha)	7	10%

2. Karakteristik Usaha Tani Padi Sawah

Informasi terkait dengan karakteristik usaha tani padi sawah di Kecamatan Soa dapat dilihat pada tabel 2. Sebanyak 97,14% lahan pertanian di Kecamatan Soa dimiliki secara pribadi, sementara sisanya (2,86%) terbagi antara lahan yang digadaikan (1,43%) dan lahan garapan (1,43%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan dikelola langsung oleh pemiliknya.

Varietas padi yang umum dibudidayakan di sana antara lain Ciherang, Inpari, IR 64, dan Putri Bali. Ciherang banyak dipilih karena cocok dengan kondisi setempat, kualitas benihnya baik, dan menghasilkan beras yang empuk. Menurut Makarim et al. (2004), pemilihan varietas yang kurang unggul dapat mengurangi produktivitas padi.

Sebagian besar petani (82,85%) mendapatkan bibit dengan membibitkan sendiri, menunjukkan ketergantungan mereka pada kemandirian. Beberapa petani (8,58%) mendapat bibit dari Dinas Pertanian, menandakan adanya dukungan pemerintah. Hanya 2,86% petani yang membeli bibit secara online, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses atau kepercayaan. Sementara 5,71% petani menukar bibit dengan sesama petani, memperlihatkan adanya kerjasama di antara mereka.

Namun, petani masih menghadapi masalah besar dengan serangan hama dan penyakit (OPT), yang bisa mengurangi hasil panen hingga 20–40%. Hal ini membuat petani harus mengeluarkan banyak biaya untuk mengatasi OPT. Penelitian sebelumnya oleh Rahman et al. (2017) dan Suryani (2018) juga menunjukkan bahwa OPT adalah masalah utama yang mengurangi produktivitas pertanian.

Tabel 2 Karakteristik Usaha Tani Padi Sawah

INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
KEPEMILIKAN LAHAN		
Lahan Sendiri	68	97,14 %
Digadekan	1	1,43 %
Penggarap	1	1,43 %
VARIETAS		
Ciherang	66	94,30 %

Ir 64	10	14,30 %
Inpari	22	31,42 %
Putri Bali	3	4,30 %
ASAL BIBIT		
Membibitkan Sendiri	58	82,85 %
Diberikan Dinas pertanian	6	8,58 %
Tukar dengan sesama Petani	4	5,71 %
Pesan online	2	2,86 %
KEHILANGAN HASIL PANEN		
< 20%	6	8,57 %
20-40 %	30	42,85 %
40-60 %	31	44,30 %
60-80%	1	1,42 %
>80 %	2	2,85 %

3. Permasalahan Hama dan Penyakit

Berdasarkan data pada tabel 3 hama yang paling banyak ditemukan adalah walang sangit, yang dilaporkan oleh 82,86% petani. Hama lain yang juga ditemukan adalah penggerek batang (60%), wereng batang coklat (51,43%), ulat (31,43%), belalang hijau (28,57%), dan tikus (18,57%). Walang sangit merusak tanaman dengan menghisap cairan pada bulir padi saat fase matang susu, menyebabkan bulir padi hampa (Santoso, 2015).

Penyakit utama pada padi adalah blas, yang disebabkan oleh *Magnaporthe oryzae*, yang mengurangi produktivitas tanaman. Serangan penyakit ini menyebabkan pembusukan leher malai, berlubangnya bulir padi, dan bercak daun yang bisa berubah menjadi hitam (Sreenivasaprasad et al., 2001). Petani melaporkan serangan hama dan penyakit terjadi saat tanaman berumur 14 hari (HST), yang menyebabkan kerusakan seperti tanaman layu, kerdil, atau mati, serta penurunan hasil dan pendapatan.

Tabel 3 Hama dan penyakit

Permasalahan hama/penyakit	Jumlah Responden
Penyakit	
Blass Daun	39 orang (55,71%)
Tungro	14 orang (20 %)
Bercak Daun	13 orang (18,57%)
Karat daun	2 orang (2,86%)
Bercak daun	1 orang (1,43%)
Busuk batang	1 orang (1,43%)
Hawar daun	1 orang (1,43%)
Penyakit	
Blass Daun	39 orang (55,71%)
Tungro	14 orang (20 %)
Bercak Daun	13 orang (18,57%)
Karat daun	2 orang (2,86%)
Bercak daun	1 orang (1,43%)
Busuk batang	1 orang (1,43%)
Hawar daun	1 orang (1,43%)

4. Tindakan Pengolahan Tanaman

Di Kecamatan Soa, petani menggunakan berbagai cara dalam budidaya padi, seperti jarak tanam antara 30x30 cm hingga 40x40 cm, yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan

pengalaman mereka. Fleksibilitas ini menunjukkan pengetahuan turun-temurun tentang tanah dan tanaman. Jarak tanam yang tepat penting untuk menentukan jumlah anakan per rumpun dan hasil produksi (Suryanto, 2018). Pemeliharaan tanaman, termasuk pengairan, penyiangan, dan penyulaman, menjadi prioritas utama untuk menjaga kesehatan dan produktivitas. Pengairan yang efisien dapat meningkatkan hasil hingga 25% (Ismail & Rahayu, 2019).

Penggunaan pupuk kimia juga umum dilakukan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dapat merusak kesuburan tanah dan mengubah sifat fisiknya (Maghfoer, 2018). Oleh karena itu, penggunaan pupuk harus dilakukan secara bijaksana untuk menjaga keberlanjutan pertanian di daerah tersebut.

5. Penerapan Komponen Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

Berdasarkan penerapan PHT dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4 Penerapan komponen PHT

INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN
Pengendalian OPT	
Pestisida sintesis	70 orang
Secara langsung	-
Alasan penggunaan pestisida	
Cepat dan praktis	70 orang
Mengikuti petani lain	-

Berdasarkan tabel wawancara (Tabel 4), sebagian besar petani di Kecamatan Soa masih bergantung pada pestisida sintesis untuk mengendalikan hama dan penyakit padi sawah. Dari 70 petani yang diwawancarai, faktor utama yang mendorong penggunaan pestisida adalah ketersediaan dan efektivitasnya dalam mengurangi kerugian panen (Gonzales et al., 2007). Banyak petani juga mencampur berbagai jenis pestisida, meskipun ini bertentangan dengan anjuran Kementerian Pertanian (2011) untuk menggunakan pestisida sesuai target. Praktik ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan petani di sekitar mereka yang juga menggunakan pestisida untuk pengelolaan tanaman.

6. Pengetahuan petani terhadap penggunaan pestisida

Tabel 5. Jumlah Petani Menurut Pengetahuan Mengenai Penggunaan Pestisida

No	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
1	Sejauh mana petani memahami jenis-jenis pestisida yang umum digunakan di pertanian padi sawah	24	34,3
	- [] Tidak Tahu	31	44,3
	- [] Kurang Tahu	9	12,8
	- [] Tahu	6	8,6
	- [] Sangat Tahu		
2	Seberapa familiar petani dengan dosis yang tepat untuk penggunaan pestisida pada tanaman padi?	4	5,7
	- [] Tidak Tahu	14	20
	- [] Kurang Tahu	42	60
	- [] Tahu	10	14,3

	- <input type="checkbox"/> Sangat Tahu		
3	Sejauh mana petani mengetahui potensi dampak negatif penggunaan pestisida terhadap lingkungan? - <input type="checkbox"/> Tidak Tahu - <input type="checkbox"/> Kurang Tahu - <input type="checkbox"/> Tahu - <input type="checkbox"/> Sangat Tahu	3 5 36 26	4,4 7,1 51,4 37,1
4	Apakah Anda tahu cara membedakan pestisida yang bersifat ramah lingkungan? - <input type="checkbox"/> Tidak Tahu - <input type="checkbox"/> Kurang Tahu - <input type="checkbox"/> Tahu - <input type="checkbox"/> Sangat Tahu	3 13 42 12	4,3 18,6 60 17,1
5	Seberapa baik Anda memahami petunjuk pemakaian pestisida yang benar? - <input type="checkbox"/> Tidak Tahu - <input type="checkbox"/> Kurang Tahu - <input type="checkbox"/> Tahu - <input type="checkbox"/> Sangat Tahu	1 11 43 15	1,5 15,7 61,4 21,4
6	Seberapa sering Anda mencari informasi terbaru tentang perkembangan pestisida? - <input type="checkbox"/> Jarang - <input type="checkbox"/> Kadang-kadang - <input type="checkbox"/> Sering - <input type="checkbox"/> Selalu	16 35 16 3	22,9 50 22,9 4,2
7	Seberapa yakin Anda bahwa Anda dapat memilih pestisida yang sesuai dengan kebutuhan tanaman Anda? - <input type="checkbox"/> Tidak Yakin - <input type="checkbox"/> Kurang Yakin - <input type="checkbox"/> Yakin - <input type="checkbox"/> Sangat Yakin	1 1 18 50	1,4 1,4 25,8 71,4
8	Sejauh mana Anda mengetahui cara mengidentifikasi gejala keracunan pestisida? - <input type="checkbox"/> Tidak Tahu - <input type="checkbox"/> Kurang Tahu - <input type="checkbox"/> Tahu - <input type="checkbox"/> Sangat Tahu	5 6 40 19	7,1 8,6 57,2 27,1
9	Apakah Anda tahu cara membuang sisa pestisida dengan benar? - <input type="checkbox"/> Tidak Tahu - <input type="checkbox"/> Kurang Tahu - <input type="checkbox"/> Tahu - <input type="checkbox"/> Sangat Tahu	5 2 36 27	7,1 2,9 51,4 38,6
10	Seberapa sering Anda mendapatkan pelatihan atau pendidikan terkait penggunaan pestisida? - <input type="checkbox"/> Jarang - <input type="checkbox"/> Kadang-kadang - <input type="checkbox"/> Sering - <input type="checkbox"/> Selalu	59 6 4 1	84,3 8,6 5,7 1,4

Berdasarkan wawancara di Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, mayoritas petani memiliki pengetahuan terbatas tentang pestisida, dengan 34,3% tidak tahu dan 44,3% kurang tahu tentang jenis pestisida yang digunakan. Namun, 60% petani mengaku tahu dosis yang tepat dan membaca petunjuk penggunaan pestisida.

Sebagian besar petani (51,4%) sadar bahwa pestisida berdampak negatif bagi lingkungan dan manusia, tetapi tetap menggunakannya untuk mengendalikan hama. Sebagian besar juga memiliki pemahaman yang baik tentang pestisida ramah lingkungan dan tahu cara mengurangi dampaknya melalui pelatihan atau pedoman.

Sebanyak 82,8% responden tahu atau sangat tahu petunjuk pemakaian pestisida dengan benar. Namun, hanya 4,2% yang selalu mencari informasi terbaru tentang pestisida. Petani umumnya merasa yakin dapat memilih pestisida yang sesuai (71,4%) dan mengenali gejala keracunan pestisida (57,2%). Tentang pembuangan sisa pestisida, 90% petani tahu atau sangat tahu cara yang benar. Namun, 84,3% petani tidak mengikuti pelatihan atau pendidikan terkait pestisida, sebagian karena keterbatasan akses dan kurangnya informasi.

Secara keseluruhan, pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida di Kecamatan Soa berada pada kategori sedang, dengan rata-rata 52,86%, menunjukkan pemahaman yang cukup baik meskipun masih perlu peningkatan.

7. Sikap petani terhadap penggunaan pestisida

Tabel 6. Jumlah Petani Menurut Sikap Mengenai Penggunaan Pestisida

No	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE
1	Sejauh mana Anda setuju bahwa penggunaan pestisida diperlukan untuk melindungi tanaman padi dari hama dan penyakit? <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	- 1 12 57	 1,4 17,2 81,4
2	Seberapa terbuka Anda terhadap ide mencoba alternatif pengendalian hama dan penyakit tanpa menggunakan pestisida? <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Terbuka <input type="checkbox"/> Tidak Terbuka <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Sangat Terbuka	3 1 39 27	4,3 1,4 55,7 38,6
3	Seberapa peduli Anda terhadap dampak penggunaan pestisida terhadap kesehatan Anda dan keluarga? <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Peduli <input type="checkbox"/> Tidak Peduli <input type="checkbox"/> Peduli <input type="checkbox"/> Sangat Peduli	1 1 6 62	1,4 1,4 8,6 88,6
4	Sejauh mana Anda merasa bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan pestisida? <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Bertanggung Jawab <input type="checkbox"/> Tidak Bertanggung Jawab <input type="checkbox"/> Bertanggung Jawab <input type="checkbox"/> Sangat Bertanggung Jawab	- - 30 40	0 0 42,9 57,1
5	Seberapa yakin Anda bahwa penggunaan pestisida tidak merugikan kesehatan konsumen yang		

	mengonsumsi hasil panen Anda? - <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Yakin - <input type="checkbox"/> Tidak Yakin - <input type="checkbox"/> Yakin - <input type="checkbox"/> Sangat Yakin	- 4 15 51	0 5,7 21,4 72,9
6	Seberapa besar peran Anda dalam mendukung penggunaan pestisida yang ramah lingkungan? - <input type="checkbox"/> Sangat Kecil - <input type="checkbox"/> Kecil - <input type="checkbox"/> Besar - <input type="checkbox"/> Sangat Besar	4 3 24 39	5,7 4,3 34,3 55,7
7	Apakah Anda setuju bahwa pemerintah seharusnya memberikan insentif kepada petani yang menggunakan metode pertanian organik tanpa pestisida? - <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju - <input type="checkbox"/> Tidak Setuju - <input type="checkbox"/> Setuju - <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	- 1 27 42	0 1,4 38,6 60
8	Sejauh mana Anda percaya bahwa penggunaan pestisida dapat meningkatkan hasil panen secara signifikan? - <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Percaya - <input type="checkbox"/> Tidak Percaya - <input type="checkbox"/> Percaya - <input type="checkbox"/> Sangat Percaya	- - 13 57	0 0 18,6 81,4
9	Apakah Anda merasa bahwa ada cukup informasi tentang risiko penggunaan pestisida? - <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Merasa - <input type="checkbox"/> Tidak Merasa - <input type="checkbox"/> Merasa - <input type="checkbox"/> Sangat Merasa	- 1 31 38	0 1,4 44,3 54,3
10	Seberapa penting bagi Anda untuk mengurangi penggunaan pestisida dalam pertanian padi sawah? - <input type="checkbox"/> Tidak Penting - <input type="checkbox"/> Kurang Penting - <input type="checkbox"/> Penting - <input type="checkbox"/> Sangat Penting	2 1 30 37	2,9 1,4 42,9 52,8

Mayoritas petani di Kecamatan Soa percaya bahwa pestisida sangat diperlukan untuk melindungi padi dari hama dan penyakit, meskipun mereka sadar akan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Sebanyak 55,7% petani terbuka untuk mencoba alternatif bebas pestisida, namun mereka belum melakukannya karena kebiasaan dan ketergantungan pada pestisida yang praktis dan cepat efektif.

Meskipun 88,6% petani peduli dengan dampak pestisida terhadap kesehatan, sebagian besar tetap menggunakannya karena kurangnya pengetahuan tentang alternatif dan tekanan ekonomi. Petani juga merasa bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari penggunaan pestisida (57,1%), namun mereka tetap bergantung pada praktik konvensional.

Sebagian besar petani yakin bahwa konsumsi pestisida tidak membahayakan kesehatan mereka (72,9%) dan percaya bahwa penggunaan pestisida dapat meningkatkan hasil panen (81,4%). Meskipun 52,8% petani menganggap pengurangan pestisida penting, masih ada yang merasa informasi terkait risiko penggunaan pestisida kurang memadai.

Secara keseluruhan, sikap petani terhadap penggunaan pestisida di Kecamatan Soa cenderung positif, dengan 69,91% menunjukkan persetujuan terhadap praktik pertanian yang ada. Meskipun demikian, mereka menunjukkan kesiapan untuk beralih ke praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, terutama dengan adanya insentif dari pemerintah.

8. Tindakan petani terhadap penggunaan pestisida

Tabel 7. Jumlah Petani Menurut Tindakan Mengenai Penggunaan Pestisida

No	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Seberapa sering Anda menggunakan pestisida sesuai dengan dosis yang direkomendasikan? - [] Jarang - [] Kadang-kadang - [] Sering - [] Selalu	5 21 37 7	7,1 30 52,9 10
2	Apakah Anda menggunakan alat pelindung diri (APD) saat mengaplikasikan pestisida? - [] Tidak Pernah - [] Jarang - [] Sering - [] Selalu	9 27 27 7	12,8 38,6 38,6 10
3	Seberapa sering Anda mencari saran atau informasi dari pakar pertanian terkait pemilihan dan penggunaan pestisida? - [] Jarang - [] Kadang-kadang - [] Sering - [] Selalu	37 24 5 4	52,9 34,3 7,1 5,7
4	Apakah Anda pernah mencoba metode pertanian organik tanpa menggunakan pestisida? - [] Tidak Pernah - [] Pernah, tapi hanya sekali atau dua kali - [] Sering - [] Selalu	48 21 1 -	68,6 30 1,4 0
5	Sejauh mana Anda menjalankan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan? - [] Sangat Tidak Menjalankan - [] Tidak Menjalankan - [] Menjalankan - [] Sangat Menjalankan	19 34 16 1	27,1 48,6 22,3 1,4
6	Apakah Anda membuang sisa-sisa pestisida dengan benar dan sesuai prosedur? - [] Tidak Pernah - [] Jarang - [] Sering - [] Selalu	27 5 19 19	38,6 7,8 27,1 27,1
7	Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan terkait penggunaan pestisida yang aman? - [] Tidak Pernah	39 23	55,7 32,9

	- [] Jarang - [] Sering - [] Selalu	7 1	10 1,4
8	Sejauh mana Anda berbagi pengalaman dan pengetahuan Anda tentang penggunaan pestisida dengan petani lain di komunitas Anda? - [] Tidak Pernah - [] Jarang - [] Sering - [] Selalu	2 6 51 11	2,9 8,6 72,8 15,7
9	Seberapa rutin Anda memeriksa tanaman padi Anda untuk mendeteksi adanya hama atau penyakit sejak dini? - [] Jarang - [] Kadang-kadang - [] Sering - [] Selalu	1 18 40 11	1,4 25,7 57,1 15,7
10	Apakah Anda memiliki sistem pencatatan penggunaan pestisida yang teratur? - [] Tidak Pernah - [] Jarang - [] Sering - [] selalu	68 1 1 -	97,2 1,4 1,4

Berdasarkan survei, 52,9% petani di Kecamatan Soa sering menggunakan pestisida sesuai dosis yang direkomendasikan, menunjukkan kepatuhan yang cukup tinggi. Namun, 30% kadang-kadang tidak mengikuti dosis yang tepat, dan 7,1% jarang melakukannya. Hal ini menandakan perlunya peningkatan pemahaman dan pelatihan lebih lanjut. Meskipun 38,6% petani rutin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), masih ada yang mengabaikannya, meningkatkan risiko paparan pestisida. Sebagian besar petani (52,9%) jarang meminta nasihat ahli pertanian, menandakan kurangnya konsultasi yang dapat meningkatkan praktik yang aman.

Sebanyak 68,6% petani belum pernah mencoba pertanian organik tanpa pestisida, dan hanya sebagian kecil yang melakukannya. Praktik ramah lingkungan juga masih rendah, dengan 48,6% petani tidak menerapkannya. Selain itu, 57,1% petani memeriksa tanaman secara rutin untuk hama, namun hanya 1,4% yang mencatat penggunaan pestisida secara teratur.

Secara keseluruhan, meskipun petani memiliki pengetahuan, tindakan mereka terkait penggunaan pestisida masih kurang konsisten, dengan tingkat kepatuhan dan penerapan praktik yang lebih rendah, tercermin dari persentase sikap sebesar 37,77%.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani di Kecamatan Soa mengenai penggunaan pestisida berada pada kategori sedang dengan persentase 52,86%. Sikap petani terhadap penggunaan pestisida juga sedang, dengan persentase sebesar 69,91%. Namun, tindakan petani dalam hal penggunaan pestisida masih tergolong rendah, dengan persentase 37,77%. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut melalui penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petani dalam mengimplementasikan praktik pertanian yang lebih aman dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko A. 2002. Budi Daya Padi Secara Organik. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada (2020). Kabupaten Ngada dalam Angka. BPS Kab. Ngada: Ngada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. (2020). Kecamatan Soa Dalam Angka 2020. Diakses dari BPS Kabupaten Ngada
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (Statistics of Nusa Tenggara Timur Province).
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deperad, G. (2000). Dampak Negatif Penggunaan Pestisida terhadap Lingkungan dan Kehidupan Manusia. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan*, 25(2), 45-58.
- Djojosumarto, P., 2008. Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian. Kansius. Yogyakarta.
- Dono D, Ismayana S, Idar, Prijono P, Muslikha I. 2010. Status dan mekanisme resistensi biokimia *Crocidolomia pavonana* (F.)(Lepidoptera: Crambidae) terhadap insektisida organofosfat serta kepekaannya terhadap insektisida botani ekstrak biji *Barringtonia asiatica*. *J Entomol Indonesia*.7(1):9-27.
- Gonzales, R.M., Rial, O.R., Cancho, G.B. & Simal, G.J. (2007). Occurrence of Fungicide and Insecticide Residues in Trades Samples of leafy Vegetables. *Food Chem*, 107, 3, 1342-1347.
- Irianto GS. 2009. Peningkatan Produksi Padi melalui IP Padi 400. Jakarta (ID) : Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Ismail, M., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh pengairan teratur terhadap efisiensi penggunaan air dan hasil produksi tanaman. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 17(2), 123-130.
- Maghfoer, M. D. (2018). Teknik Pemupukan Terung Ramah Lingkungan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Makarim, A.K., I. Las, A.M. Fagi, N. Widiarta, dan D. Pasaribu. (2004). Padi Tipe baru: Budidaya dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu. Balai penelitian tanaman padi. Sukamandi.
- Purmaningsih R. 2006. Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur in vitro. Balai Besar Penelitian dan Pengawasan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. *J Agrobiogen*. 2(2):74-80.
- Rahman, M. S., Islam, M. R., Alam, K., & Hossain, M. A. (2023). Peran sikap petani dalam mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan: Bukti dari negara berkembang. *Agricultural Systems*, 199, 103391
- Santoso, T. (2015). Dampak serangan Walang Sangit pada tanaman padi. *Jurnal Perlindungan Tanaman*, 9(2), 101-110.
- Solfiyeni, Setiawati R. 2003, Pengaruh kompetisi beberapa golongan terhadap hasil padi sawah (*Oryza sativa* L.). In *Proceedings: Konferensi Nasional XVI Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (HIGI)*.
- Sreenivasaprasad, S., Talhinhas, dan Pedro. (2001). Penyakit padi: Biologi dan pengendalian. *Jurnal Mikrobiologi Pertanian*, 18(4), 234-245.
- Suryani, A. (2018). OPT sebagai masalah utama dalam pertanian dan dampaknya terhadap produktivitas tanaman. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 15(2), 123-135.
- Suryanto, E. (2018). Pengaruh jarak tanam terhadap produktivitas tanaman padi. *Jurnal Agrikultur*, 20(1), 55-62.
- Wahyuni, S., 2010. Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan dan Penanganan Pestisida Serta Dampaknya Terhadap Lingkungan. Tesis Program Pasca Sarjana Universita Diponegoro Semarang.